

## P E N D A H U L U A N

Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa bergejolaknya bermacam-macam perasaan yang kadang-kadang bertentangan satu sama lainnya. Misalnya, rasa kecenderungan atau ketergantungan kepada orang tua terlalu banyak campur tangan dalam urusan pribadinya. Sering melihat remaja terombang-ambing dalam gejolak emosi yang tidak terkendalikan, yang kadang-kadang membawa pengaruh terhadap kesehatan jasmaninya.

Diantara sebab-sebab atau sumber-sumber kegoncangan emosi pada masa remaja adalah konflik atau pertentangan-pertentangan yang terjadi pada dirinya sendiri maupun yang terjadi dalam masyarakat umum atau di sekolah. Dari itulah, remaja berperilaku bermacam-macam.

Para remaja selalu ingin diperhatikan dan selalu ingin mendapat tempat dalam kelompok teman-temannya yang mendorong mereka untuk meniru apa yang dibuat, dipaksi atau dilakukan oleh teman-temannya.

Kode pakaian, langkah-lagu, cara bicara, cara bergaul dan sebagainya. Seringkali yang diambil ukuran oleh remaja adalah teman-temannya. Jika terjadi perbedaan pendapat antara orang tua dan teman-temannya, maka remaja biasanya remaja memihak kepada pendapat teman-temannya (Zakiyah Darajat, 1970 : 89).

Di samping itu, para remaja sering menjadikan manusia teladan sebagai contoh dalam kalangan remaja, itu biasanya meniru remaja kepada meniru dan mengganggu manusia teladannya tersebut.

apa saja yang dilakukan atau dibuat oleh keronya itu akan

hipaji dan ditiru oleh remaja-remaja. Apakan paksiannya, laak laru, cara bicara dan lebagaingya. Biasanya yang dipandang hero oleh remaja laki-laki adalah olahragawan-olahragawan dan pelatitil- . In'ik oleh r ga. Lar lara remaja puteri biasanya guru sekolah yang ranaa tomah, apaan dan lomaan lembut dalam pergaulan (Zakiyah Darajat, 1970 : 89).

Ditinjau dari segi perkembangan kejiwaan, masa remaja dapat dikatakan berada diantara umur 13 dan 21 tahun. Pertumbuhan terjadi disegala bidang, sehingga remaja terpaksa melakukan penyesuaian diri terhadap pertambahan yang kadang-kadang cepat, tidak serasi, tidak seimbang dan tidak dimengerti dan dipahaminya.

Pertumbuhan jasmani pada usia ini cepat sekali dan tidak berjalan serasi antara bagian-bagian tubuhnya. Jasmaninya tumbuh memanjang cepat sekali, sehingga si anak kelihatan tinggi kurus dan lemah. Disamping itu terjadi pula pertumbuhan jasmani dari luar anggota tubuh, disertai pula oleh pertumbuhan Organ seks. di samping menghilangkan kelenjar kanak-kanak, berganti dengan . kelenjar yang mengandung hormon seks (Zakiyah Darajat 1952 : 129).

Pertumbuhan jasmani itu, menimbulkan berbagai gejala yang menggelisahkan pada remaja, misalnya remaja cemas melihat pertumbuhan dirinya yang tidak seimbang, ia takut jangan-jangan rupanya tidak serasi dan tidak seimbang. Disamping itu ia akan tertarik kepada teman lawan jenisnya, dorongan seks mulai bekerja namun ia tidak mengerti apa yang terjadi pada dirinya.

Apabila keadaannya demikian, maka akan menjadi sengguara dan bingunglah remaja yang tidak memiliki bekal pengertian akan dirinya dan tidak mengenal agama dalam arti yang praktis dan nyata. sebabnya adalah karena semua faktor yang menggoncangkan yang timbul dari dalam dirinya sendiri tidak mengerti dan tidak terdidik menggunakan agama dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, pada umur-umur ini para remaja perlu mendapat perhatian khusus terutama pengajaran agama baik tentang tata cara peribadat

an, . maupun tentang akhlak dan pergaulan, agar mereka tidak terasut menghadapi gejolak yang timbul dalam dirinya yang terjadi tanpa prosedur.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka para remaja harus dididik dan dibina melalui pendidikan dan pengajaran agama islam baik pembinaan secara formal, informal maupun secara non formal. Yang disebut terakhir ini merupakan faktor yang sangat dominan dalam membina para remaja, agar mereka benar-benar mengetahui, memahami dan mengamalkan ajaran agama islam dengan sebaik-baiknya, terutama dapat bergaul dengan sesamanya dengan berpegang teguh kepada norma agama serta dapat mengatasi kegoncangan jiwanya. Di antara tempat pembinaan dan pendidikan non formal bagi para remaja secara khusus adalah pengajian, yaitu tempat para da'i, ustadz, kiai ( ulama ) memberikan nasihat keagamaan dan amar ma'ruf nahi munkar. .

Pengajian dalam pembinaan para remaja adalah berfungsi untuk memberikan pengajaran dan pendidikan islam yang dapat memengaruhi jiwa dan perkembangan para remaja. Sikap ustadz baik bergitadilannya, acaranya, cara bergaulnya dengan sesama ustadz sesama keluarganya, dengan masyarakat, caranya berpakaian dan keseluruhan penampilannya adalah merupakan tauladan dalam pembinaan para remaja.

Dengan demikian para remaja harus dibina dan dididik agar mereka dapat mengendalikan dirinya dari perbuatan-perbuatan yang negatif, serta dapat memahami pergaulannya sesama muda-mudi sesuai dengan aturan islam, di samping itu agar dapat menjahankan kewajiban syari'atnya dengan sebaik-baiknya.



Adapun lembaga keagamaan yang memiliki kewajiban untuk membina umat islam dalam hal ini para remaja adalah Majelis Ulama (MU), yaitu suatu wadah para ulama atau orang-orang yang ahli dalam ilmu agama, yang didirikan pada tahun 1975 di Jakarta. Lembaga ini berfungsi sebagai pembina dan pembimbing umat islam serta pemberi fatwa-fatwa tentang sesuatu yang berhubungan dengan hukum islam, terutama pembina dan pembimbing para remaja sebagai generasi penerus yang memiliki potensi cukup besar dalam pengembangan keislaman dan kemampuannya. Adanya wadah para ulama ini cukup berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat masyarakat (umat islam) di Desa maupun di Kota.

Demikian pula halnya, Majelis Ulama (MU) yang ada di Desa Ciparigi, Kecamatan Bogor Utara, Kota Madya Bogor, membimbing serta mengajar masyarakat terutama para remaja dengan bimbingan dan pengajaran agama islam, melalui pengajian rutin, khusus para remaja dididik agar memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Agama Islam dan dapat mengamalkannya dengan sebaik-baiknya, serta dapat berperilaku dan budi pekerti yang baik dan bergaul dengan sesamanya sesuai dengan norma Islam.

Pembinaan dan bimbingan kepada para remaja melalui pengajian rutinnya telah dilakukan Majelis Ulama Desa Ciparigi Bogor tersebut, sejak tahun 1990, dengan tujuan utamanya adalah membina dan mendidik para remaja, agar mampu melaksanakan ajaran agamanya dengan sebaik-baiknya, serta memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik dan dapat bergaul dengan sesamanya sesuai dengan pergaulan yang diperintahkan oleh Islam. Materi yang diberikan dalam pembinaan tersebut, meliputi ibadah syari'ah, aqidah

lah, akhlak dan sebagainya.

Pembinaan dan pendidikan Islam yang dilakukan oleh Majelis Ulama di Desa tersebut sangat berperan dalam pembentukan pribadi muslim para remaja, sehingga dapat berpengaruh terhadap pergaulan mereka dengan sesama. Hal ini terbukti dengan banyaknya perubahan-perubahan terhadap sikap dan mental para remaja terutama dalam segi pergaulan, dari yang buruk menjadi baik, dan dari yang baik menjadi lebih baik lagi.

#### Perumusan Masalah

Uraian di atas menunjukkan bahwa : 1) Remaja adalah masa bergejolaknya bermacam-macam perasaan yang kadang-kadang bertentangan satu sama lainnya; 2) Remaja juga mempunyai kecenderungan untuk ikut aktif dalam kegiatan-kegiatan lain termasuk kegiatan keagamaan, asal lembaga - lembaga keagamaan dapat mengikutsertakan remaja-remaja dan memberi kedudukan yang pasti kepada mereka; 3) Untuk membentuk pribadi-pribadi yang baik, tangguh dan islami, serta untuk menghindarkan remaja dari perbuatan-perbuatan yang negatif, dan remaja dapat berakhlak mulia dan melakukan pergaulan yang baik (menurut Islam) maka sangat diperlukan adanya pembinaan dan bimbingan keagamaan, baik yang dilakukan oleh perorangan, masyarakat, maupun oleh lembaga keagamaan; 4) Lembaga keagamaan yang berperan dalam membina dan membentuk para remaja salah satunya adalah wadah para ulama yang disebut Majelis Ulama.

Bertolak dari latar belakang dan perumusan masalah tersebut maka terballah pertanyaan-pertanyaan pokok dalam penelitian ini yang memerlukan jawaban secara tuntas, pertanyaan-pertanyaan

tersebut adalah :

1. Problema apakah yang dihadapi para remaja di Desa Ciparigi ?
2. Usaha-usaha apa yang dilakukan Majelis Ulama dalam membina akhlak remaja di Desa Ciparigi ?
3. Bagaimana hasil pembinaan Majelis Ulama tersebut terhadap pergaulan remaja

#### Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui problema-problema yang dihadapi para remaja di Desa Ciparigi.
2. Ingin mengetahui usaha yang dilakukan Majelis Ulama dalam membina akhlak remaja.
3. Ingin mengetahui pengaruh (hasil) pembinaan Majelis Ulama terhadap pergaulan para remaja dengan sesamanya di Desa Ciparigi.

#### Keangka Pemikiran

Peranan Majelis Ulama dalam membina dan membimbing para remaja adalah sangat diperlukan, mengingat masa remaja adalah masa transisi atau perubahan. Sebagaimana diungkapkan oleh H.Arifin (1992 : 91) "Masa remaja adalah masa suatu periode transisi antara anak-anak dan masa dewasa di dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka (manusia). Masa ini kira-kira antara umur 12/13 - 20/21 tahun".

Agama Islam menentukan masa remaja (masa beligh) sebagai permulaan masa pertanggungjawaban atas segala pelaksanaan ke-



wajiban-kewajiban dalam beragama.

Remaja sebagaimana yang disebutkan tadi adalah pemuda-pemudi yang berada pada masa perkembangan yang disebut Adolensi atau masa remaja menuju masa kedewasaan, adalah memerlukan bimbingan dan pembinaan keagamaan, agar mereka memiliki akhlak dan hati pekerti yang baik, sehingga dapat membangun dirinya dan masyarakatnya.

Pembinaan dan bimbingan kepada masyarakat dan kepada para remaja khususnya, bukan hanya kewajiban perorangan dan kelompok saja, melainkan juga kewajiban lembaga keagamaan seperti Majelis Ulama (MU) Indonesia. Majelis Ulama ini adalah para ulama, yaitu orang-orang yang ahli dalam ilmu agama dan ilmu lain di samping dari segi agama, memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membina, membimbing dan menuntun umat kepada jalan yang diridhai Allah swt. Hal ini sesuai dengan kedudukan dan fungsi ulama itu sendiri, yaitu sebagai pewaris para nabi dan pelita di bumi. Sabda nabi Muhammad saw dalam haditsnya :

الْعُلَمَاءُ أَوْ مِصْبَاحُ الْأَرْضِ وَخَلِيفَةُ الرَّسُولِ وَرِشَاةُ الْإِنْسِيَاءِ

"Ulama itu sebagai pelita di bumi dan sebagai khalifah para Nabi dan sebagai pewaris para Nabi" (Jalaludin as-Suyuthi II : 69).

Pembinaan dan bimbingan keagamaan kepada para ulama di Desa Ciparigi Bogor melalui pengajian rutinnnya, dengan maksud dan tujuan membina dan mendidik para remaja agar mampu melaksanakan ajaran agamanya dengan sebaik-baiknya serta memiliki akhlak dan hati pekerti yang tinggi sehingga dapat bergaul dengan sesama-sesama sesuai dengan norma agama (Islam).

Untuk lebih jelasnya proses pembinaan tersebut dapat digambarkan dalam skema di bawah ini :

INPUT	THRUBUT	OUTPUT
Peranan Majelis Ulama dalam membina akhlak remaja.	Para remaja dan problem-problemanya.	Pergaulan remaja lebih mengindahkan norma-norma Islam.

Peranan Majelis Ulama dalam membina akhlak para remaja cukup besar, sehingga berpengaruh besar terhadap pergaulan para remaja, baik pergaulan dengan sesama maupun pergaulan dengan lawan jenis. Pergaulan para remaja sangat mengindahkan aturan-aturan Islam. Hal ini membuktikan bahwa Majelis Ulama telah berjalan dengan sebestinya sesuai dengan tujuan dibentuknya.

#### Langkah-langkah Penelitian

Dalam setiap karangan ilmiah diperlukan adanya langkah-langkah penelitian. Dalam hal ini diperlukan adanya metode dan teknik penelitian. Dan metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif. Sedangkan teknik yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini adalah Teknik Observasi. "Teknik Observasi adalah suatu pengamatan terhadap gejala-gejala, peristiwa dan kejadian yang dapat dilihat dengan mata atau dirasakan dengan indra" Suharsimi Arikunto ( 1991 : 125 ). Sehubungan dengan hal itu maka data yang diperoleh adalah data yang dikumpulkan bersifat monografis atau bersifat kasus-kasus.





Pengumpulan data-data mengenai hal tersebut dapat dilakukan dengan cara :

1. Observasi
2. Wawancara langsung dengan responden
3. Penyebaran angket
4. Study literatur

Data-data tersebut dapat diperoleh dari ketua dan anggota Majelis Ulama, Tokoh Masyarakat, Para Kemaja, Masyarakat dan Kepala Desa.

Adapun selanjutnya, penulis melakukan analisis logika.